

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Saat ini industri pariwisata telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Pesatnya pertumbuhan pariwisata yang didukung pula dengan kompleksnya kebutuhan dan keinginan wisatawan mendorong industri-industri usaha pariwisata untuk menyediakan berbagai jenis produk wisata baru. Hal tersebut menyebabkan munculnya produk-produk wisata spesifik dan unik yang disesuaikan dengan minat dari masing-masing segmen wisatawan. Produk wisata ini dikenal dengan istilah “wisata minat khusus”(Turker, 2017) . Satu dari sekian banyak macam produk wisata minat khusus, kini yang sedang menjadi tren adalah “*volunteer tourism*” atau sering disingkat dengan “*voluntourism*”(Callanan & Thomas, 2005)

Menurut *Tourism Research and Marketing* (2008) dalam Yoga dan Nugroho (2016), *voluntourism* merupakan gabungan dari kegiatan berwisata dan bekerja secara sukarela tanpa dibayar. Dalam kegiatan *voluntourism*, selain dapat memberikan pengalaman berharga untuk para (wisatawan relawan) selama mengikuti kegiatan, wisata ini pun dapat memenuhi kebutuhan atau memperbaiki aspek-aspek tertentu untuk para *host community* (warga lokal di destinasi) melalui *volunteer tourist* tersebut. Sehingga tak hanya berkontribusi sebagai alat untuk pengembangan diri dan pemberi kepuasan para *volunteer tourist*, namun wisata ini juga turut mengembangkan *host community* beserta

budayanya (Callanan & Thomas, 2005). Dalam melakukan kegiatan *voluntourism*, para *volunteer tourist* (wisatawan relawan) tersebut tentu didasari oleh suatu dorongan atau motivasi tertentu. Motivasi tersebut umumnya didasarkan dorongan sosial *altruistic* atau kepedulian terhadap kesejahteraan sesama (Lo & Lee, 2011). Kristanti (2015) membagi motivasi untuk melakukan kegiatan *volunteer tourism* ini ke dalam dua kategori yaitu motivasi secara intrinsik yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang terdiri dari *fulfilling a dream*, *altruism*, *personal growth*, *personal development*, dan *positive experience of similar task*, serta motivasi ekstrinsik yakni keinginan yang muncul dari luar diri sendiri yang terdiri dari *travel/adventure*, *cultural exchange/learning*, *broadening horizons*, *structure of the voluntary program*, dan *influence of peers/family*.

*Voluntourism* kini makin diminati oleh para wisatawan dalam berbagai kalangan usia, khususnya para *traveler* muda yang ingin merasakan pengalaman *traveling* dengan cara unik dan berkesan ketika mengunjungi destinasi wisata sesuai dengan penawaran para penyelenggara *voluntourism* melalui berbagai pilihan (Turker, 2017). Berdasarkan penelitian yang Sidhi Turker (2017) lakukan, saat ini program-program yang berkaitan dengan *voluntourism* selalu dihubungkan dengan berbagai kegiatan sosial yang diadakan secara eksklusif melalui kerjasama dengan pemerintah, antar-lembaga atau bahkan antar-individu, terutama di negara-negara berkembang juga pada daerah-daerah yang tengah mengalami berbagai macam bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam maupun akibat dari aktivitas manusia. Berbagai perusahaan maupun organisasi-organisasi pun saling berlomba-lomba untuk menanamkan kesadaran

akan pentingnya *voluntourism*. Mereka berjuang untuk mempromosikan tipe wisata ini secara global dengan cara mengedukasi, menyediakan informasi dan nasihat yang bernilai, dan berkolaborasi dengan kelompok-kelompok pemangku kepentingan seperti para *host community*, organisasi non-profit, *Non-Government Organization* (NGO), serta *traveler* (Turker, 2017). Selain itu, terdapat beberapa *tour operator* yang juga berperan sebagai fasilitator dari program *voluntourism* dengan tujuan memberikan pengalaman berharga untuk para wisatawan (Lo & Lee, 2011). Tak hanya itu, ada pula kegiatan-kegiatan *charity* yang bekerjasama dengan *tour operator* untuk melakukan kegiatan program penggalangan dana atau *volunteer project* (Callanan & Thomas, 2005).

Pulau Harapan merupakan salah satu dari gugusan pulau di destinasi wisata Kepulauan Seribu yang terkenal memiliki keindahan bawah laut yang memukau. Hal tersebut membuat Pulau Harapan menjadi salah satu tujuan destinasi favorit bagi jutaan wisatawan penggemar kegiatan selam permukaan (*snorkeling*). Dikutip dari sumber *online* Bisnis.com pada 21 April 2015, Bupati Kepulauan Seribu, Tri Djoko Margianto, mengemukakan bahwa tiap akhir pekan juga hari libur nasional jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi ini pun kian meningkat tajam dari 1,49 juta pada tahun 2013 hingga menjadi tiga juta di tahun 2014. Meskipun dalam segi ekonomi dinilai baik, namun dari segi pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan atau *sustainability tourism* hal ini dikhawatirkan justru akan dapat mengancam kerusakan terumbu karang. Didukung dengan pernyataan dari salah satu Peneliti Pusat Kajian Sumber Perikanan dan Kelautan Institut Pertanian Bogor (IPB), Beginer Subhan, dalam salah satu sumber berita *online* Antaranews.com (2018), yang menyebutkan

bahwa tingkat kerusakan ekosistem terumbu karang di Pulau Harapan dan Pulau Pari sudah tergolong sedang. Berangkat dari permasalahan tersebut, Kili-Kili Adventure berinisiatif untuk mengangkat Pulau Harapan tersebut sebagai lokasi atau destinasi tujuan dari program *volunteer tourism* miliknya yaitu #Kili2DayCare.

Dikutip dari *website* resmi *Kili Kili Adventure*, Kili-Kili Adventure merupakan perusahaan usaha perjalanan wisata yang selain menjual paket perjalanan wisata namun juga memiliki misi membuat program-program khusus lainnya berupa *charity event* dipadukan dengan kegiatan *traveling*, yang diberi nama “#Kili2DayCare”. Hingga kini ini, #Kili2DayCare telah sukses diselenggarakan sebanyak sembilan kali dengan tema dan konsep acara yang berbeda-beda untuk setiap programnya. Sedangkan untuk program yang dinilai paling sukses bagi penyelenggaranya sendiri adalah program #Kili2DayCare yang ke-8 dengan mengusung tema acara “Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan”. Program ini dinilai sukses karena wisatawan yang turut serta dalam program ini terbilang lebih banyak dari program-program yang lainnya yaitu mencapai 74 orang.

Meski begitu, dalam menawarkan program-program #Kili2DayCare, Kili-Kili Adventure masih terus mencari formula terbaik dalam mengembangkan *voluntourism* menjadi produk unggulan yang kian banyak diminati oleh wisatawan, khususnya dalam hal tema dan konsep acara yang lebih menarik. Maka dari itu, penting bagi Kili-Kili Adventure untuk mengetahui penyebab atau alasan-alasan yang menjadi latar belakang para *volunteer tourist* ini dalam mengikuti program #Kili2DayCare sehingga hal ini dapat menjadi pedoman

mereka dalam mempromosikan kegiatan mereka secara efektif dan tepat sasaran. Berdasarkan gagasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Motivasi *Volunteer Tourist* Dalam Mengikuti #Kili2DayCare Program Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari ulasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan untuk penelitian ini yaitu “Bagaimana motivasi *volunteer tourist* yang mengikuti #Kili2DayCare pada program Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan?”

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana motivasi intrinsik *volunteer tourist* yang mengikuti #Kili2DayCare pada program “Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan”?
2. Bagaimana motivasi ekstrinsik *volunteer tourist* yang mengikuti #Kili2DayCare pada program “Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan”?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui motivasi intrinsik *volunteer tourist* yang mengikuti #Kili2DayCare pada program “Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan”.
2. Mengetahui motivasi ekstrinsik *volunteer tourist* yang mengikuti #Kili2DayCare pada program “Trip dan Menanam Terumbu Karang di Pulau Harapan”.

### E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu bahwa rencana pengambilan sampel yang telah dikemukakan pada proposal sebelumnya peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel (sampel jenuh) yaitu sejumlah 74 responden. Namun pada kenyataannya, setelah responden dihubungi satu persatu melalui email, telpon, maupun WhatsApp, serta masing - masing dibagikan kuesioner dalam bentuk *google form*, hanya 45 responden saja yang menjawab. Besar kemungkinan ini dikarenakan bahwa banyak dari mereka yang telah ganti kontak nomor yang dapat dihubungi juga banyak dari mereka yang tidak aktif lagi menggunakan email. Selain itu pembatasan sosial berskala besar dalam waktu yang lama akibat wabah pandemi COVID-19 pada saat peneliti mencari data serta terbatasnya waktu pun turut menjadi kendala peneliti untuk dapat menghubungi responden yang tidak dapat dihubungi tersebut

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan juga memperkaya pemahaman mengenai motivasi *volunteer tourist* baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktisnya yaitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu dasar para penyedia program *voluntourism* khususnya Kili Kili Adventure, dalam mempromosikan programnya, yang disesuaikan dengan motivasi *volunteer tourist*, sehingga dapat lebih tepat sasaran.